



Analisis Kepunahan Bahasa Pada Masyarakat Transmigrasi di Jorong Lubuk Macang Kabupaten Dharmasraya

Faradilla Intan Sari

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Dharmas Indonesia
faradillaintansari@gmail.com

Abstract

Transmigration is a program created by the Indonesia government to move resident from a densely populated area to other regions in Indonesia. Researchers conducted research in Jorong Lubuk Macang because the native language of the transmigration community experienced extinction both orally and in writing. The method used in this research is a qualitative descriptive study. The purpose of this study is to describe the fate of native languages in transmigration communities in Jorong Lubuk Macang, describe the factors that cause the extinction of Javanese languages in Jorong Lubuk Macang, and describe the efforts made to maintain the existence of Javanese in globalization era. Researchers took a sample, especially in the Alm Bagiam Family who are transmigration communities from central Java to Dharmasraya (Jorong Lubuk Macang). The result of research on the extinction of language in transmigration communities are the extinction of Javanese that is influenced by the new environment and the results of this study also show the occurrence of nominal language extinction (through metamorphosis of the decline in the level of language) caused by the reduced use of native languages in transmigration communities.

Keywords: analysis of language extinction, transmigration communities.

Abstrak

Transmigrasi merupakan suatu program yang dibuat oleh pemerintah Indonesia untuk memindahkan penduduk dari suatu daerah yang padat penduduk ke daerah lain di wilayah Indonesia. Peneliti melakukan penelitian di Jorong Lubuk Macang karena bahasa asli pada masyarakat transmigrasi mengalami kepunahan baik secara lisan maupun tulisan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nasib bahasa asli pada masyarakat transmigrasi di jorong Lubuk Macang, mendeskripsikan faktor penyebab kepunahan bahasa Jawa di jorong Lubuk Macang, dan mendeskripsikan upaya yang dilakukan untuk menjaga eksistensi bahasa Jawa di era-globalisasi. Hasil penelitian tentang kepunahan bahasa pada masyarakat transmigrasi adalah punahnya bahasa Jawa yang dipengaruhi oleh lingkungan baru dan hasil penelitian ini juga menunjukkan terjadinya kepunahan bahasa nominal (melalui metamorfosis penurunan derajat bahasa) yang disebabkan oleh berkurangnya penggunaan bahasa asli pada masyarakat transmigrasi.

Kata Kunci: analisis kepunahan bahasa, masyarakat transmigrasi.

© 2020 Jurnal IJTVET

1. Pendahuluan

Fenomena kepunahan bahasa-bahasa daerah di Indonesia sudah menjadi suatu persoalan yang menarik perhatian banyak orang, baik itu ilmunan, para pelajar maupun para linguis. Banyak cara telah dilakukan untuk menyelamatkan bahasa-bahasa daerah yang cenderung mengalami proses kepunahan. Hal itu menjadi alasan yang tepat mengingat Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki bahasa daerah terbanyak kedua di dunia setelah Papua New Guinea. Diantara bahasa-bahasa tersebut, ada yang digolongkan ke dalam rumpun bahasa-bahasa Austronesia dan ada pula yang termasuk dalam rumpun bahasa-bahasa non-Austronesia (*Papuan*). Kondisi masyarakat Indonesia yang multietnik dengan bahasa dan kebudayaannya masing-masing sudah tentu membuka peluang terjadinya kontak melalui komunikasi dan interaksi antara etnik yang berbeda bahasa dan kebudayaan.

Kondisi masyarakat yang multietnik dan diikuti oleh kontak antaretnik termasuk kontak bahasa dapat menyebabkan terjadinya berbagai fenomena kebahasaan seperti bilingualisme (atau bahkan multilingualisme) yang sering terjadi pada kelompok-kelompok bahasa minoritas. Kontak bahasa tersebut dapat pula mengakibatkan terjadinya pergeseran bahasa (*language shift*), yaitu perubahan secara tetap dalam pilihan bahasa seseorang untuk keperluan sehari-hari terutama sebagai akibat migrasi, atau terjadinya perubahan bahasa (*language change*), yaitu perubahan dalam bahasa sepanjang suatu periode [1]. Selain itu, arus informasi dan komunikasi beserta dengan berbagai gejala lainnya yang muncul akibat spektrum aktifitas dan orientasi pemakaian bahasa masyarakat dewasa ini yang semakin global turut pula memicu munculnya berbagai persoalan kebahasaan, termasuk persoalan kepunahan bahasa daerah.

Sosiolinguistik merupakan gabungan dari dua disiplin keilmuan; sosiologi dan linguistik. Tujuan dari linguistik itu sendiri adalah untuk memecahkan dan mengatasi masalah-masalah dalam masyarakat, khususnya dalam kebahasaan, baik secara mikrolinguistik ataupun makrolinguistik [2]. Sosiolinguistik merupakan ilmu interdisiplin yang mempelajari bahasa di dalam masyarakat. Sosiolinguistik didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari ciri-ciri dan berbagai variasi bahasa, serta hubungan antara para bahasawan dengan ciri-ciri fungsi variasi itu di dalam suatu masyarakat bahasa.

Pada hakikatnya bahasa merupakan alat komunikasi dominan bagi manusia untuk berkomunikasi antara dua manusia atau lebih. Berdasarkan wilayah penggunaannya, bahasa dibedakan menjadi bahasa asing, bahasa nasional dan bahasa daerah. Berdasarkan

keadaan penggunaannya, bahasa dibedakan menjadi tiga, yaitu pemertahanan bahasa, pergeseran bahasa dan kepunahan bahasa [3]

Menurut beberapa ahli, faktor-faktor yang menyebabkan kepunahan bahasa Gaeltacht tersebut, antara lain 1) rapuhnya upaya untuk melindungi dan mempertahankan Gaeltacht; 2) tidak mempunyai guyub tutur yang terpusat di perkotaan; 3) terjadinya modernisasi; 4) adanya kehendak aktif dari masyarakat untuk bergeser; 5) tidak cukupnya konsentrasi masyarakat untuk menghadapi lingkungan yang kuat secara ekonomi dan canggih teknologinya; 6) tidak adanya pengalihan (transmisi) bahasa asli dari orang tua kepada anak-anaknya; 7) tidak adanya optimisme akan masa depan bahasa.

Dorian [3] mengungkapkan jika kepunahan bahasa hanya dapat dipakai bagi pergeseran total di dalam satu guyup atau komunitas saja dan pergeseran itu terjadi dari satu bahasa ke bahasa yang lain, bukan dari ragam bahasa yang satu ke ragam bahasa yang lain dalam satu bahasa. Artinya, bahasa yang punah tidak tahan terhadap persaingan bahasa yang lain bukan karena persaingan prestise antar ragam bahasa dalam satu bahasa. Ada tiga tipe utama kepunahan bahasa, yaitu (1) kepunahan bahasa tanpa terjadinya pergeseran bahasa; (2) kepunahan bahasa karena pergeseran bahasa (guyub tutur tidak berada dalam wilayah tutur yang kompak atau bahasa itu menyerah pada pertentangan intrinsik prasarana budaya modern yang berdasarkan teknologi; dan (3) kepunahan bahasa nominal melalui metamorfosis (misalnya suatu bahasa tutur derajatnya menjadi dialek ketika masyarakat tidak lagi menulis dalam bahasa itu dan mulai memakai bahasa lain [3]. Upaya-upaya yang bisa dilakukan untuk mencegah sekaligus menangani ancaman kepunahan bahasa-bahasa daerah yang ada di Indonesia, antara lain 1) vitalisasi etnolinguistik; 2) menggiatkan penerbitan majalah berbahasa daerah bagi media cetak dan menyediakan program khusus berbahasa daerah; 3) memasukkan sebagian kosakata bahasa daerah ke dalam bahasa nasional; 4) menjadikan bahasa daerah sebagai mata pelajaran wajib di berbagai jenjang pendidikan; 5) membentuk jurusan atau jika memungkinkan fakultas di perguruan tinggi yang khusus membidangi bahasa daerah.

Berdasarkan hasil observasi di Jorong Lubuk Macang diketahui bahwa masyarakat yang berada di daerah tersebut, khususnya masyarakat transmigrasi sudah tidak memakai bahasa aslinya lagi. Hal ini diperkuat oleh pendapat “Jamaah” salah seorang masyarakat transmigrasi yang tinggal di Jorong Lubuk Macang. Orang tua (Alm Bagiam) dari Buk Jamaah merupakan

masyarakat transmigrasi dari Jawa Tengah (Wonogiri) ke Sumatra Barat (Dharmasraya) pada tahun 1946. Dulu ia berkomunikasi masih menggunakan bahasa Jawa (Jawa halus) kepada anak-anaknya. Namun, seiring perkembangan zaman dan faktor lingkungan tempat ibuk Jamaah tinggal bersama orangtuanya tidak ada yang menggunakan bahasa Jawa dalam komunikasi sehari-hari otomatis bahasa aslinya mengalami kepunahan.

Jika dilihat dan diperhatikan lebih dalam tentang kondisi tersebut dikarenakan lingkungan yang baru bagi masyarakat transmigrasi. Sementara itu, untuk mengetahui kejelasan dari hal tersebut maka perlu adanya pengamatan lebih lanjut dari kepunahan bahasa tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya usaha dalam pengembalian bahasa asli pada masyarakat transmigrasi tersebut. Melihat kondisi tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kepunahan Bahasa Pada Masyarakat Transmigrasi di Jorong Lubuk Macang”. Adapun masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) Apa bahasa asli masyarakat transmigrasi di Jorong Lubuk Macang? (2) Bagaimana komunikasi masyarakat transmigrasi di Jorong Lubuk Macang sehari-hari? (3) Apa penyebab kepunahan bahasa pada masyarakat transmigrasi di Jorong Lubuk Macang? (4) Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengembalikan pemakaian bahasa asli pada masyarakat transmigrasi di Jorong Lubuk Macang?.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau tulisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif adalah suatu konsep keseluruhan untuk mengungkapkan rahasia tertentu, dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan sewajarnya, mempergunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya atau serangkaian kegiatan atau proses menjaring data atau informan yang bersifat sewajarnya, mengenai suatu masalah dalam kondisi aspek atau bidang kehidupan tertentu pada obyeknya.

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan Untuk mendefinisikan bahasa asli dari masyarakat transmigrasi yang ada di Jorong Lubuk Macang, mendeskripsikan bagaimana proses transmigrasi mempengaruhi kepunahan bahasa masyarakat, memaparkan faktor penyebab kepunahan bahasa, dan mendeskripsikan upaya yang harus dilakukan untuk mengembalikan atau menghidupkan kembali bahasa asli dari masyarakat

transmigrasi yang ada di Jorong Lubuk Macang. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah metode observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis melalui dua tahap yaitu, dengan mendeskripsikan bahasa asli yang mengalami kepunahan dari masyarakat transmigrasi di Jorong Lubuk Macang, dan menyimpulkan hasil pendeskripsikan data menjadi hasil akhir.

3. Hasil dan Pembahasan

Data yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah data tentang kepunahan bahasa pada masyarakat transmigrasi di Jorong Lubuk Macang. Temuan dalam penelitian ini merupakan hasil dari wawancara mendalam dengan informan, lalu melakukan observasi dalam kegiatan interaksi informan dengan lingkungannya untuk menemukan data yang diperlukan dan melakukan studi dokumentasi. Uraian hasil penelitian berupa deskripsi dan tabel yang disusun berdasarkan informasi yang didapatkan dari informan pokok dan informan pangkal.

Hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan dideskripsikan dan dianalisis sebagai dasar untuk mendapatkan kesimpulan dari tujuan awal penelitian. Adapun tujuan penelitian ini sebagaimana dituangkan pada bab I, bahwa penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendefinisikan bahasa asli dari masyarakat transmigrasi yang ada di Jorong Lubuk Macang, 2) mendeskripsikan bagaimana proses transmigrasi mempengaruhi kepunahan bahasa masyarakat, 3) memaparkan faktor penyebab kepunahan bahasa pada masyarakat transmigrasi di Jorong Lubuk Macang, dan 4) mendeskripsikan upaya yang harus dilakukan untuk mengembalikan atau menghidupkan kembali bahasa asli dari masyarakat transmigrasi yang ada di Jorong Lubuk Macang.

Penelitian ini dilakukan melalui proses observasi dan wawancara dari dua sumber atau narasumber yaitu anak Alm Bagiam yang merupakan masyarakat Jorong Lubuk Macang transmigrasi dari Jawa Tengah.

a. Sumber 1

Untuk memudahkan penelitian, subjek penelitian diberi inisial Y dan peneliti dengan inisial V serta dialog wawancara ditulis dan dianalisis untuk memudahkan penelitian.

Kutipan 1:

V : Bahasa asli ibuk sebelum melakukan transmigrasi bahasa apa buk?

Y : Ibuk transmigrasi dari Jawa Tengah, otomatis bahasa yang asli ibuk bahasa jawa, kata orang tua ibuk dulu itu bahasa jawa yang halusny.

Konteks Tuturan: dari kutipan diatas dapat kita simpulkan bahwa bahasa asli masyarakat transmigrasi yang ada di Jorong Lubuk Macang adalah bahasa jawa (Jawa halus).

Kutipan 2:

V : Ibuk pernah berkomunikasi memakai bahasa Jawa?

Y : Ibuk nggk pernah memakai bahasa Jawa dalam berbicara nak,

V : Kosa kata bahasa jawa yang masih ibuk ingat saat ini ada nggak buk:

Y : Nggak ada yang tau ibuk nak

V : Apa alasannya ibuk tidak mengetahui atau tidak bisa berkomunikasi dengan bahasa Jawa buk?

Y : Ibuk memang asli Jawa tengah nak, tapi ibuk lahir disini (Jorong Lubuk Macang). Orang tua juga nggak ada mengajarkan ibuk berbahasa Jawa mungkin karena pada saat itu orang tua sibuk dan yang mengasuh ibuk cuman saudara ibuk, dan karena ibuk tinggal dilingkungan orang minang yang komunikasinya berbahasa minang otomatis ibuk pun berbahasa minang. Dulu pernah ibuk dengar orang tua ibuk berbahasa Jawa dengan temannya, tapi ibuk sudah lupa.

Konteks Tuturan: dari kutipan 2 diatas dapat kit ketahui bahwa buk Y tidak menguasai bahasa aslinya (Jawa halus) yang disebabkan karena tidak diajarkan oleh orang tuanya dank arena pengaruh lingkungan masyarakat minang yang berkomunikasi dengan bahasa minga juga mempengaruhi ibuk Y untuk berkomunikasi dengan bahasa aslinya.

Kutipan3:

V : Apa upaya yang ingin ibuk lakukan agar bahasa Jawa bisa tetap dikuasai dan dipakai oleh penutur aslinya?

Y : Ya, harapan ibuk generasi mudahlah yang harus berperan penting dalam upaya pelestariannya. Uapaya ibuk ya hanya melalui anak-anak ibuk

supaya juga menguasai bahasa jawa dalam berkomunikasi. Tidak pun berkomunikasi menggunakan bahasa jawa dengan orang minang taka pa, tapi usahakan berkomunikasi dengan bahasa jawa dengan orang jawa pula.

Konteks Tuturan: dari kutipan 3 tersebut dapat kita simpulkan bahwa generasi muda lah yang mempunyai peran penting dalam melestarikan bahasa jawa yang sudah punah.

Dari beberapa kutipan diatas dapat kita ketahui bahwa bahasa asli dari masyarakat transmigrasi yang ada di Jorong Lubuk Macang adalah bahasa Jawa. Ada beberapa faktor yang menyebabkan punahnya bahasa jawa pada masyarakat tansmigrasi tersebut diantaranya kurangnya peran orang tua dalam upaya pelestarian bahasa jawa kepada anak-anaknya, serta lingkungan tempat tinggal juga mempengaruhinya. Adapun upaya yang bisa dilakukan untuk menghidupkan eksistensi bahasa jawa yang sudah punah yaitu menumbuhkan minat generasi mudah untuk mempelajari bahasa tersebut. Karena kebudayaan suatu bangsa juga terdapat dalam bahasa.

b. Sumber 2

Untuk memudahkan penelitian, subjek penelitian diberi inisial J dan peneliti dengan inisial V serta dialog wawancara ditulis dan dianalisis untuk memudahkan penelitian.

Kutipan 1:

V : Bahasa asli ibuk sebelum melakukan transmigrasi bahasa apa buk?

J : Bahasa yang asli ibuk bahasa jawa

Konteks Tuturan: dari kutipan diatas dapat kita simpulkan bahwa bahasa asli masyarakat transmigrasi yang ada di Jorong Lubuk Macang adalah bahasa jawa.

Kutipan 2:

V : Ibuk pernah berkomunikasi memakai bahasa Jawa?

J : Ibuk pernah memakai bahasa Jawa dalam berbicara nak,

V : Kosa kata bahasa jawa yang masih ibuk ingat saat ini ada nggak buk:

J : Masih nak tapi tidak banyak.

V : Apa alasannya ibuk kurang mengetahui atau tidak berkomunikasi dengan bahasa Jawa buk?

J : Mungkin karea ibuk anak pertama dari lima bersaudara, otomatis orang tua ibuk masih sibuk ngurusin ibuk dan berkomunikasi memakai bahasa jawa dan minang. Tapi, karena lingkungan tempat tinggal ibuk dikelilingi oleh orang-orang minang otomatis ibukpun juga berkomunikasi dengan bahasa minang.

Konteks Tutaran: dari kutipan 2 diatas dapat kita ketahui bahwa buk Y menguasai bahasa aslinya (Jawa halus) yang disebabkan karena diajarkan oleh orang tuanya dan karena pengaruh lingkungan masyarakat minang yang berkomunikasi dengan bahasa minang juga mempengaruhi ibuk Y untuk berkomunikasi dengan bahasa minang.

Kutipan 3:

V : Apa upaya yang ingin ibuk lakukan agar bahasa Jawa bisa tetap dikuasai dan dipakai oleh penutur aslinya?

J : Ya, harapan ibuk generasi mudalah yang harus berperan penting dalam upaya pelestariannya

Konteks Tutaran: dari kutipan 3 tersebut dapat kita simpulkan bahwa generasi muda lah yang mempunyai peran penting dalam melestarikan bahasa jawa yang sudah punah.

Dari beberapa kutipan diatas dapat kita ketahui bahwa bahasa asli dari masyarakat transmigrasi yang ada di Jorong Lubuk Macang adalah bahasa Jawa. Ada beberapa faktor yang menyebabkan punahnya bahasa jawa pada masyarakat tansmigrasi tersebut diantaranya lingkungan tempat tinggal juga mempengaruhinya. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, kepunahan bahasa terjadi pada masyarakat transmigrasi di Jorong Lubuk Macang karena tidak dipakainya bahas asli (Jawa) yang punah tersebut dalam komunikasi sehari-hari. Mereka kesulitan berinteraksi dengan bahasa asli (Jawa) karena kerabat atau tetangga tidak ada yang mengerti tentang bahasa aslinya tersebut. Dalam menggunakan bahasa asli (Jawa) masyarakat transmigrasi tersebut juga tidak begitu lancar. Minat dan motivasi dalam melestarikan bahasa asli (Jawa) juga rendah.

Adapun upaya yang bisa dilakukan untuk menghidupkan eksistensi bahasa jawa yang sudah punah yaitu menumbuhkan minat generasi mudah untuk mempelajari

bahasa tersebut. Karena kebudayaan suatu bangsa juga terdapat dalam bahasa.

Berikut bebrapa kosa kata yang masih diketahui oleh salah seorang masyarak transmigrasi di Jorong Lubuk Macang:

Tabel 1. Data Kosa Kata Bahasa Jawa

No	Bahasa jawa	Artinya
1	Liwot	Memasak Nasi
2	Meniko	Ini
3	Niku	Itu
4	Menopo	Apa
5	Wonten Pundhi	Dimana
6	Sinten	Siapa
7	Inggih/Injih	Ya
8	Mboten	Tidak
9	Rahayu	Bahagia
10	Luwe	Lapar
11	Dalu/Ndalu	Malam
12	Pinten	Berapa
13	Maturnuwun	Terima Kasih
14	Amargi	Tetapi
15	Dereng	Belum
16	Leres	Betul
17	Sae	Baik

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian tentang analisis kepunahan bahasa pada masyarakat transmigrasi di Jorong Lubuk Macang, makasimpulan yang dapat diampil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Kepunahan bermakna terjadinya pergeseran total dari satu bahasa ke bahasa yang lain dalam satu guyup atau komunitas tutur. Akan tetapi, pada akhirnya para ahli bahasa ini menyimpulkan jika kepunahan bahasa ini bisa mencakup pengertian yang luas dan terbatas.

Dari hasil observasi di atas dapat kita ketahui bahwa bahasa asli dari masyarakat transmigrasi yang ada di

Jorong Lubuk Macang adalah bahasa Jawa. Ada beberapa faktor yang menyebabkan punahnya bahasa Jawa pada masyarakat transmigrasi tersebut diantaranya kurangnya peran orang tua dalam upaya pelestarian bahasa Jawa kepada anak-anaknya, serta lingkungan tempat tinggal juga mempengaruhinya. Adapun upaya yang bisa dilakukan untuk menghidupkan eksistensi bahasa Jawa yang sudah punah yaitu menumbuhkan minat generasi muda untuk mempelajari bahasa tersebut. Karena kebudayaan suatu bangsa juga terdapat dalam bahasa.

Untuk mengantisipasi fenomena kepunahan bahasa perlu dilakukan berbagai upaya cerdas dan serius. Hal ini tidak saja dapat dilakukan oleh pihak pemerintah, tetapi juga oleh komunitas etnik penutur bahasa tersebut dengan cara tetap menjaga loyalitasnya kepada bahasa daerahnya sendiri agar tetap tinggi sehingga tidak terjadi pergeseran bahasa yang pada akhirnya dapat menjurus kepada kepunahan.

Daftar Rujukan

- [1] Krisdalaksana, Kamus Linguistik, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- [2] Nababan, Sosiolinguistik, Jakarta : Rineka Cipta, 1984.
- [3] P. Sumarsono, Sosiolinguistik, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- [4] Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [5] Brown. (1987). *Politeness: Some Universal in Language Usage*. Cambridge: Cambridge University Press.
- [6] Chaer, A. (1995). *Sosiolinguistik; Pengenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [7] Chaer, A. (2010). *Sosiolinguistik; Pengenalan awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [8] Kasiram Mohammad. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif-kualitatif*. Malang: UIN Malang Press.
- [9] Kesima. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja.
- [10] Kuswarno. (2008). *Etnografi Komunikasi Suatu Pengantar dan Contoh Penelitiannya*. Bandung: Widya Padjajaran.
- [11] Muslih, M. (2010). *Tata Bentuk Bahasa Indonesia (Kajian Ke Arah Tata Bahasa Deskriptif)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [12] Sudaryanto. (1993). *Metode dan Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- [13] Tondo, F. H. (2009). *Kepunahan Bahasa-bahasa Daerah: Faktor Penyebab dan Implikasi Etnolinguistik*. 11(2), 284–289.